

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *READ, ANSWER, DISCUSS, EXPLAIN AND CREATE* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV UPT SPF SD INPRES HARTACO INDAH KOTA MAKASSAR

Nur Israh Kimyuni Annas

nurisrahkimyuniannas@gmail.com

Nurhaedah

nurhaedah7802@unm.ac.id

Sayidiman

sayidiman@unm.ac.id

Universitas Negeri Makassar

Korespondensi penulis: nurisrahkimyuniannas@gmail.com

ABSTRACT. This study describes the issue of critical thinking skills of fourth-grade students at UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah, Makassar City. The purpose of this study is to examine the effectiveness of the Read, Answer, Discuss, Explain, and Create (RADEC) learning model in improving students' critical thinking skills. The approach used in this research is action research, specifically Classroom Action Research (CAR). Data collection techniques included observation, tests, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study showed that in the first cycle, teacher and student activities were still in the "adequate" category, with percentages of 63.33% and 73.8% respectively, while students' critical thinking test results did not reach the success indicator of 40%. Based on the implementation results of the first cycle, the study needed to continue to the second cycle because the success indicators were not yet achieved in both the process and critical thinking test results. In the second cycle, improvements occurred due to significant enhancements in the learning process. Teacher activity increased from 63.33% to 86.66%, demonstrated by more complete implementation of RADEC steps and more directed guidance. Student activity also increased from 73.8% to 86.5%, indicated by more active involvement in reading, answering, discussing, and explaining the material. Students' critical thinking skills rose from 40% to 92%, reflected in their ability to provide logical reasoning, analyze information, and draw accurate conclusions. Thus, it can be concluded that the application of the RADEC learning model has been proven to significantly improve critical thinking skills in fourth grade students of UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah, Makassar City.

Keywords: *Application, Learning Model, RADEC, Improve, Critical Thinking*

ABSTRAK. Penelitian ini mendeskripsikan tentang masalah kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah Kota Makassar. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pendekatan

Received November 20, 2025; Revised Desember 03, 2025; Januari 01, 2026

* Nur Israh Kimyuni Annas, nurisrahkimyuniannas@gmail.com

yang digunakan pada penelitian ini yaitu *action research*, dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I, aktivitas guru dan siswa masih berada pada kategori cukup dengan persentase masing-masing 63,33% dan 73,8%, serta hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 40%. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II karena indikator keberhasilan belum tercapai baik pada aspek proses maupun hasil tes kemampuan berpikir kritis. Pada siklus II terjadi peningkatan karena adanya perbaikan nyata pada proses pembelajaran. Aktivitas guru meningkat dari 63,33% menjadi 86,66%, ditunjukkan oleh pelaksanaan langkah RADEC yang lebih lengkap dan bimbingan yang lebih terarah. Aktivitas siswa juga meningkat dari 73,8% menjadi 86,5%, terlihat dari keterlibatan siswa yang lebih aktif dalam membaca, menjawab, berdiskusi, dan menjelaskan materi. Kemampuan berpikir kritis siswa naik dari 40% menjadi 92%, yang tampak pada kemampuan siswa dalam memberikan alasan logis, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan secara tepat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran RADEC terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara signifikan pada siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah Kota Makassar.

Kata kunci: *Penerapan, Model Pembelajaran, RADEC, Meningkatkan, Berpikir Kritis*

LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi siswa secara optimal. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, termasuk kecerdasan, kepribadian, akhlak, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, sekolah tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, khususnya kemampuan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis menjadi keterampilan esensial yang perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar. Berpikir kritis memungkinkan siswa memahami materi secara mendalam, menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, serta mengambil keputusan secara logis. Yulianti dkk. (2022) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir reflektif dan beralasan dalam pengambilan keputusan. Wahyuni dkk. (2022) menegaskan bahwa berpikir kritis melibatkan proses analisis situasi, evaluasi argumen, dan penarikan kesimpulan yang

tepat. Pentingnya kemampuan ini juga ditegaskan dalam Permendiknas Nomor 81A Tahun 2013 yang menekankan perlunya siswa memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif agar mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Meskipun demikian, kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil studi menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-64 dari 65 negara pada tahun 2012 dan peringkat ke-64 dari 72 negara pada tahun 2015 dalam aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi (Kusumaningpuri & Fauziati, 2021). Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya mengintegrasikan keterampilan berpikir abad ke-21 secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pelaksanaan program Kampus Mengajar di kelas IV UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah Kota Makassar, peneliti menemukan berbagai masalah yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis diantaranya siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, kurang berani bertanya atau mengemukakan pendapat, serta mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis argumen, dan menarik kesimpulan. Rendahnya kemampuan berpikir kritis juga tercermin dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan nilai rata-rata 65, sementara KKTP yang ditetapkan adalah 80. Dari 25 siswa, hanya 40% yang mencapai KKTP. Data tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan kemampuan berpikir kritis siswa di lapangan.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan siswa dalam menganalisis, menalar, dan memecahkan masalah secara mandiri. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang menstimulasi kemampuan berpikir kritis melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat (Ortega-Sánchez et al., 2021).

Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC). Model ini menekankan aktivitas membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, dan mencipta, sehingga memberi ruang bagi siswa untuk membangun pengetahuan secara aktif dan melatih kemampuan berpikir kritis. Model RADEC memiliki sintaks yang sederhana dan mudah diterapkan serta mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan membaca, dan kerja sama siswa (Kusumaningpuri & Fauziati, 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa

penerapan model RADEC efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Rohani dkk. (2023) mengemukakan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari 68% pada siklus I menjadi 86% pada siklus II.

Berdasarkan kesenjangan tersebut maka peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah Kota Makassar".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *action research* dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan memperbaiki proses dan hasil pembelajaran melalui penerapan model *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC). PTK dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas dengan fokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah Kota Makassar.

Desain penelitian mengikuti model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas dua siklus, di mana tiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan. Hasil refleksi pada setiap siklus digunakan sebagai dasar untuk menentukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas IV yang terdiri dari 13 laki-laki dan 12 perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026 di UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk menilai aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Tes berupa soal uraian kemampuan berpikir kritis diberikan pada akhir setiap siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar. Dokumentasi meliputi foto kegiatan, modul ajar, lembar observasi, hasil tes, serta catatan lapangan yang mendukung data penelitian.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi aktivitas guru dan siswa, tes uraian kemampuan berpikir kritis, serta dokumen pendukung pembelajaran. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Siklus I	Jumlah Skor yang diperoleh	Taraf Keberhasilan	Kategori
Pertemuan 1	9	60%	C
Pertemuan 2	10	66,66%	C

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Siklus I	Jumlah Skor yang diperoleh	Taraf Keberhasilan	Kategori
Pertemuan 1	258	68,88%	C
Pertemuan 2	288	76,8%	C

Tabel 3 Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
90-100	Sangat Kritis	2	8%
80-89	Kritis	8	32%
70-79	Cukup Kritis	9	36%
0-69	Sangat Tidak Kritis	6	24%
Jumlah		25	100%

Siklus II

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Siklus II	Jumlah Skor yang diperoleh	Taraf Keberhasilan	Kategori
Pertemuan 1	12	80%	B
Pertemuan 2	14	93,33%	B

Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Siklus II	Jumlah Skor yang diperoleh	Taraf Keberhasilan	Kategori
Pertemuan 1	307	81,8%	B
Pertemuan 2	342	91,2%	B

Tabel 6 Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
90-100	Sangat Kritis	16	64%
80-89	Kritis	7	28%
70-79	Cukup Kritis	1	4%
0-69	Sangat Tidak Kritis	1	4%
Jumlah		25	100%

Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) efektif dalam meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah Kota Makassar. Peningkatan tersebut terlihat jelas dari perbandingan hasil siklus I dan siklus II berdasarkan observasi dan tes evaluasi.

Pada siklus I, pelaksanaan model RADEC belum berjalan optimal. Guru masih mengalami kendala dalam pengelolaan waktu dan dalam membiasakan siswa untuk aktif dan mandiri. Pada tahap *read*, siswa belum memahami bacaan secara mendalam. Tahap *answer* menunjukkan siswa masih bergantung pada arahan guru, sehingga jawaban yang dihasilkan belum mencerminkan kemampuan berpikir kritis. Tahap *discuss* belum berjalan maksimal karena diskusi hanya didominasi oleh beberapa siswa, sementara anggota lain cenderung pasif. Pada tahap *explain* dan *create*, siswa belum mampu mengomunikasikan hasil diskusi secara sistematis dan menghasilkan karya yang bermakna. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil tes kemampuan berpikir kritis pada siklus I. Meskipun demikian, mulai terlihat perubahan positif berupa keberanian sebagian siswa dalam mengemukakan pendapat dan bekerja sama dalam kelompok.

Perbaikan pembelajaran dilakukan pada siklus II dengan mengoptimalkan peran guru sebagai fasilitator. Guru memberikan pertanyaan pemantik, memperkuat kegiatan diskusi, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan menjawab secara mandiri. Hasilnya, aktivitas guru dan siswa meningkat secara signifikan. Siswa tampak lebih fokus memahami bacaan, mampu memberikan jawaban dengan alasan logis, serta lebih aktif dalam berdiskusi.

Tahap *discuss* menjadi tahapan yang paling berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Pada tahap ini, seluruh anggota kelompok terlibat aktif dalam bertukar pendapat, menanggapi ide teman, dan mempertahankan argumen dengan

alasan yang rasional. Diskusi yang berjalan aktif dan terarah mendorong siswa untuk menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai pandangan, dan menyimpulkan hasil pembelajaran secara kritis. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sopandi dkk. (2021) yang menyatakan bahwa tahap *discuss* merupakan inti dari model pembelajaran RADEC dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Pada tahap *explain*, siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam mempresentasikan hasil diskusi dan mampu mengaitkannya dengan materi bacaan. Selanjutnya, pada tahap *create*, siswa mampu menghasilkan produk pembelajaran sederhana yang relevan dengan materi, menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks baru.

Hasil tes evaluasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I. Mayoritas siswa telah mencapai dan melampaui kriteria ketuntasan yang ditetapkan, terutama pada aspek penalaran dan pengambilan kesimpulan. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus II efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran pada siklus II dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran RADEC yang semakin optimal, khususnya pada tahap *discuss*. Model pembelajaran RADEC terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dan layak diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas melalui penerapan model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) pada siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah Kota Makassar, dapat disimpulkan bahwa model RADEC efektif dalam meningkatkan aktivitas guru, aktivitas belajar siswa, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil siklus I ke siklus II, di mana aktivitas guru meningkat dari kategori cukup menjadi baik, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan signifikan hingga mencapai kategori baik, serta hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, dari 40% siswa yang mencapai kategori kritis pada siklus I menjadi 92% pada siklus II. Keberhasilan ini didukung oleh pelaksanaan setiap tahapan RADEC yang semakin

optimal, khususnya pada tahap discuss yang mendorong siswa aktif berargumentasi, memberikan alasan logis, dan menanggapi pendapat teman.

DAFTAR PUSTAKA:

- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Kusumaningpuri, A. R., & Fauziati, E. (2021). Model Pembelajaran RADEC dalam Perspektif Filsafat Konstruktivisme Vygotsky. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 103–111. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1169>.
- Permendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*.
- Purba, P. B., Mawati, A. T., Kuswandi, J. S., Hulu, I. L., Sitopu, J. W., Pasaribu, A. N., Yuniwati, I., Masrul. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Yayasan Kita Menulis
- Ortega-Sánchez, D., Alonso-Centeno, A. , & Corbi, M. (2021). Socio-environmental problematic, end-purposes, and strategies relating to education for sustainable development (ESD) through the perspectives of Spanish secondary education trainee teachers. *Sustainability (Switzerland)*, 12(14), 5551. <https://doi.org/10.3390/su12145551>.
- Rohani, R., Sodikin, C., & Anggraeni, P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran RADEC Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas V SD. *Jurnal Edukasi Sebelas April (JESA)*, 7(2), 56–66.
- Sopandi, W., Sujana, A., & Sukardi, R. (2021). *Model Pembelajaran RADEC*. UPI Press.
- Wahyuni, N. P. S., Widiastuti, N. L. G. K., & Santika, I. G. N. (2022). Implementasi Metode Examples Non Examples Dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 50–61. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.633>
- Yulianti, Y., Lestari, H., & Rahmawati, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Radec Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 47–56.